

Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada KKN Internasional di Lembaga Pendidikan Madinah, Arab Saudi

Diterima:

07 Juni 2026

Disetujui:

24 Juli 2026

Diterbitkan:

13 Agustus 2026

¹Farikha Sari, ^{2*}Muhammad Qorib, ³Zuliana

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1,2,3}Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3, Kelurahan Glugur Darat II,

Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: ¹sarifarikha2@gmail.com, ^{2*}muhammadqorib@umsu.ac.id,

³zuliana@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap tingginya jumlah kasus bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam upaya mencegah perilaku *bullying* dalam konteks program KKN Internasional di lembaga pendidikan Madinah, Arab Saudi. Fokus dari tujuan ini adalah untuk meneliti berbagai praktik, nilai, serta strategi yang diterapkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan akademis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan langsung di lapangan dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru, mahasiswa KKN, dan siswa. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman dalam pencegahan *bullying* di Lembaga Pendidikan Madinah melalui program KKN Internasional dilakukan dengan tiga strategi utama, yaitu keteladanan, pembiasaan religius, dan kegiatan edukatif. Ketiga strategi tersebut saling berkaitan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, sehingga membentuk karakter siswa yang berlandaskan akhlak karimah, empati, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Implementasi nilai-nilai keislaman terbukti berdampak positif dalam membentuk karakter siswa untuk saling menghormati dan menghindari tindakan *bullying*.

Kata Kunci: Implementasi; Nilai-Nilai Keislaman; *Bullying*; KKN.

Abstract—This study was conducted in response to the high number of bullying cases occurring in educational settings. The purpose of this study is to describe the process of implementing Islamic values in efforts to prevent bullying behavior within the context of an international community service program at an educational institution in Medina, Saudi Arabia. The focus of this objective is to examine the various practices, values, and strategies applied to internalize Islamic values in preventing bullying behavior in academic settings. This study employed a qualitative method conducted directly in the field and collected data through observation, interviews, and documentation. Informants in the study consisted of teachers, KKN students, and school students. The data analysis process involved the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the application of Islamic values in preventing bullying at educational institutions in Madinah through the International Community Service Program (KKN) is carried out using three main strategies: setting a good example, fostering religious habits, and educational activities. These three strategies are interrelated in the process of internalizing Islamic values, thereby shaping students' character based on *akhlakul karimah*, empathy, *ukhuwah Islamiyah*, social awareness, and responsibility. The implementation of Islamic values has been shown to have a positive impact on shaping students' character so that they respect one another and avoid bullying.

Keywords: Implementation; Islamic Values; *Bullying*, KKN.

I. PENDAHULUAN

Sekolah yang damai memiliki sembilan kriteria, yang meliputi bebas dari konflik dan kekerasan, menciptakan ketenangan, menawarkan kenyamanan dan keamanan, memberikan perhatian serta kasih, mampu berkolaborasi, memiliki sikap inklusif, taat pada aturan, menginternalisasi nilai-nilai agama, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Namun, dalam realitas, terdapat sejumlah situasi yang membuat sekolah tidak lagi menjadi tempat yang damai bagi peserta didik, salah satunya adalah perilaku *bullying* [1]. Isu *bullying* di sekolah merupakan masalah yang sangat krusial dan perlu ditangani dengan perhatian khusus, karena bisa mengganggu proses belajar, merusak hubungan antarsiswa, serta menghambat perkembangan psikologis bagi para korban [2].

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2022), sebanyak 31,6% siswa laki-laki dan 21,64% siswi perempuan di Indonesia telah mengalami tindakan *bullying* [3]. Dalam laporan UNICEF tahun 2022, disebutkan bahwa 35% siswa di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, pernah mengalami *bullying*, yang mengindikasikan bahwa *bullying* adalah isu yang tersebar luas di tingkat setempat [4]. *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan berulang kali dengan tujuan menyakiti, merendahkan martabat, serta mengganggu harga diri individu [5]. Tindakan *bullying* bisa dianggap sebagai tindakan agresif, yang dapat muncul dalam bentuk fisik maupun psikis. Bentuk fisik termasuk tindakan seperti melukai, menyakiti, atau bahkan membunuh secara langsung, misalnya mendorong, menendang, memukul, dan merusak barang milik orang lain. Di sisi lain, bentuk psikis terdiri dari tindakan seperti menghina, mengancam, mencela, mempermalukan, mengisolasi, menggosip, dan memfitnah [6].

Beberapa faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *bullying* atau perundungan antara lain minimnya kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan, norma sosial yang merendahkan korban, atau ketidaksetaraan kekuasaan di antara individu atau kelompok. Dalam beberapa situasi, kemajuan teknologi juga menyediakan saluran baru bagi pelaku *bullying* untuk menjalankan aksinya. Upaya untuk menanggulangi tiga isu besar dalam pendidikan, yaitu kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi, masih menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Diperlukan penerapan kebijakan yang konkret dan penegakan peraturan yang ketat agar peristiwa negatif ini tidak terulang kembali [7]. Pendidikan memainkan peran penting dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying* karena sekolah merupakan tempat utama bagi siswa untuk berinteraksi dan berkembang.

Melalui proses pendidikan, diharapkan akan lahir peserta didik yang mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal di berbagai bidang, termasuk kemampuan intelektual (kognitif), afektif (nilai-nilai etika, moral, spiritual, sikap, dan karakter), serta psikomotorik. Semua potensi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, berwawasan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi sebagai faktor utama yang dapat membentuk karakter individu agar siap menghadapi berbagai tantangan global [8]. Upaya ini harus diperluas dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya berfokus pada disiplin, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran spiritual. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi untuk membentuk karakter siswa yang cinta damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai Islam menjadi pedoman bagi setiap penganutnya dalam bersikap dan bertindak. Diharapkan nilai-nilai ini dapat terlihat pada setiap umat Islam sebagai tanda ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran agama [9]. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter dianggap sebagai tujuan utama yang ditempuh melalui penyatuan nilai-nilai moral, etika, dan sikap dalam proses belajar mengajar [10]. Dengan demikian, orientasi pendidikan Islam harus menitikberatkan pada integritas antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter islami yang berkelanjutan [11].

Sebagai salah satu bentuk kontribusi kepada masyarakat, mahasiswa KKN Internasional memiliki kesempatan besar untuk terlibat secara langsung dalam upaya pencegahan bullying di lembaga pendidikan di luar negeri. KKN Internasional menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan prinsip-prinsip keislaman secara langsung di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah metode pendidikan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, secara langsung menyerap dan menyelesaikan masalah yang ada serta meningkatkan mutu dan signifikan pendidikan bagi mahasiswa serta meraih nilai tambah yang lebih besar untuk pendidikan tinggi [12].

Penelitian mengenai bullying telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun masih terdapat ruang kosong yang belum terisi, sehingga menjadi alasan penting perlunya penelitian ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023) dalam artikel jurnal berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Mencegah Bullying di Madrasah Aliyah” menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti akhlak karimah, *ukhuwah*, dan *ta’awun* efektif dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks madrasah di dalam negeri dan tidak mengkaji

penerapan nilai tersebut dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti KKN, apalagi di tingkat internasional. Penelitian yang paling mendekati konteks pengabdian masyarakat adalah skripsi Fadillah (2023) berjudul “*Implementasi Program KKN dalam Pembinaan Karakter Anti Kekerasan di Madrasah Aliyah Nurul Ihsan.*” Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada KKN dalam negeri dan tidak menyoroti secara khusus nilai-nilai Islam dalam mencegah perilaku bullying, serta tidak dilakukan pada lembaga pendidikan internasional.

Dari seluruh penelitian terdahulu tersebut, tampak jelas bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dalam konteks KKN internasional, terlebih di lembaga pendidikan di Madinah. Selain itu, kegiatan KKN, baik di tingkat nasional maupun internasional, sering dikaji dari perspektif pemberdayaan masyarakat atau pengabdian, namun belum banyak diteliti sebagai media pembelajaran karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam secara konkret, terutama dalam upaya membangun kesadaran anti-bullying. Penelitian ini terutama berfokus pada strategi yang digunakan oleh mahasiswa KKN dan pengajar dalam menerapkan nilai-nilai Islam untuk mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa dalam situasi sehari-hari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam mencegah perilaku bullying dalam konteks kegiatan KKN internasional di lembaga pendidikan Madinah, Arab Saudi. Tujuan ini diarahkan untuk menggali praktik, nilai, serta strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang kepada peneliti untuk mendalami secara rinci proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam pencegahan tindakan *bullying* pada KKN Internasional, khususnya di Lembaga Pendidikan Madinah, Arab Saudi. Menurut Mudjia Raharjo, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan berfokus pada makna, proses, serta konteks alami dari objek yang diteliti [13]. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan keadaan sosial berdasarkan sudut pandang serta pengalaman para responden.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di lembaga pendidikan

Madinah, Arab Saudi, dan aktif di lapangan. Kehadiran ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru, mahasiswa, dan siswa, serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Informan dalam penelitian ini meliputi guru, mahasiswa, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa, yang mencakup kegiatan keagamaan, sosialisasi anti-*bullying*, serta pembuatan poster. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan mahasiswa untuk memahami peran mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam guna mencegah perilaku *bullying*. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar serta pelaksanaan program KKN oleh mahasiswa di lembaga pendidikan Madinah guna mengamati interaksi siswa dan pelaksanaan program secara langsung. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman untuk mencegah tindakan *bullying* di Lembaga Pendidikan Madinah dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan religius, dan aktivitas edukatif yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Internasional. Ketiga metode tersebut saling mendukung dalam proses menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta menciptakan suasana sekolah yang aman, religius, dan terhindar dari perilaku *bullying*.

TABEL 1. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MENCEGAH TINDAKAN *BULLYING*

Temuan	Bentuk Implementasi	Nilai Islam	Dampak
Keteladanan	Guru dan mahasiswa menunjukkan sikap santun, adil, dan penuh kasih sayang	Uswatun hasanah, akhlakul karimah	Siswa meniru perilaku positif
Pembiasaan religius	Shalat berjamaah, berpakaian sopan	Ibadah disiplin, tanggung jawab	Terbentuk budaya sekolah religius
Edukasi	Sosialisasi, diskusi, poster anti- <i>bullying</i>	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> , empati, musyawarah	Meningkatkan pemahaman dan mencegah <i>bullying</i>

Keteladanan (*Uswatun Hasanah*) sebagai Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Keteladanan dianggap sebagai contoh terbaik bagi anak-anak, karena semua perilaku, sopan santun, cara berpakaian, disiplin, dan cara berbicaranya selalu diperhatikan oleh peserta didik. Keteladanan yang baik memiliki peranan krusial dalam proses penghayatan nilai-nilai agama Islam pada siswa, karena dapat mengarahkan mereka untuk merasakan esensi nilai-nilai agama Islam yang membentuk akhlak yang baik pada diri mereka [14]. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, mahasiswa KKN Internasional menerapkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan selama program KKN berlangsung. Contoh teladan ini ditunjukkan melalui sikap ramah dalam berkomunikasi, kemampuan mengontrol emosi, perlakuan yang adil kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang, serta sikap penuh kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa KKN tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Keteladanan ini mencerminkan nilai akhlakul karimah yang menjadi dasar pengembangan karakter peserta didik. Dalam pandangan pendidikan Islam, proses pengembangan karakter lebih efektif ketika siswa melihat contoh nyata melalui perilaku pendidik, bukan hanya melalui penjelasan materi.

Mahasiswa KKN memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sangat penting, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai wakil institusi perguruan tinggi yang berada di tengah masyarakat, mahasiswa KKN memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan citra baik universitas melalui perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Tanggung jawab ini semakin penting karena mahasiswa KKN berinteraksi langsung dengan peserta didik yang berada dalam fase perkembangan, ketika peniruan terhadap perilaku orang dewasa terjadi secara intensif. Oleh karena itu, sikap dan perilaku mahasiswa KKN tidak hanya mencerminkan karakter pribadi mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, keteladanan yang diberikan selama pelaksanaan KKN merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diwujudkan melalui pembiasaan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam sebuah karya berjudul *Prophetic Parenting* oleh Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, diungkapkan bahwa anak-anak selalu mengamati dan meniru tingkah laku serta sikap orang dewasa [15]. Keteladanan dapat dijadikan sebagai metode utama dalam pendidikan karakter [16], yang berperan signifikan dalam mengurangi serta mencegah terjadinya bullying di sekolah [17]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustajab Bahari dan rekan-

rekannya (2024) di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. Mereka menyatakan bahwa implementasi konsep pendidikan agama Islam untuk menghadapi bullying dilakukan dengan memberikan teladan melalui sikap dan contoh yang positif, di mana para pengajar dan pembina perlu menjadi panutan bagi santri, karena bullying juga disebabkan oleh kurangnya contoh yang baik [18]. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa contoh yang ditunjukkan oleh para guru dan mahasiswa KKN berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Pembiasaan Religius sebagai Proses Internalisasi Nilai

Metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif. Berbagai nilai pendidikan dalam agama Islam yang diinternalisasikan melalui cara ini mencakup penguatan nilai moral seperti ketaatan, etika, disiplin, rasa peduli, kebersihan, serta menjadi teladan dan acuan dalam ucapan, perilaku, dan ibadah untuk melaksanakannya [19]. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah membiasakan pelaksanaan shalat Ashar secara bersama-sama, pemakaian pakaian yang sopan sesuai dengan syariat Islam, kebiasaan berbicara yang santun, serta menciptakan budaya saling menghormati di antara siswa. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Faradila dan Nur Khasanah (2026) yang menyatakan bahwa penghayatan nilai-nilai religius berkembang hingga tahap pemaknaan, di mana anak dapat menghubungkan perilaku sosial dengan nilai-nilai spiritual. Contohnya, anak dapat memahami bahwa berbagi merupakan bagian dari nilai-nilai kebaikan dalam agama. Pengintegrasian kebiasaan ibadah dengan pembentukan karakter sosial, seperti berbagi, membantu, dan kerja sama, menjadi elemen penting dalam memperkuat penghayatan nilai secara menyeluruh [20].

Hasil wawancara dengan Ibu Mariani, guru di Lembaga Pendidikan Madinah, mengungkapkan bahwa sekolah mengajarkan nilai kasih sayang, sikap saling membantu, larangan merendahkan atau mencemooh teman, serta kepedulian terhadap semua makhluk ciptaan Allah Swt. Nilai-nilai tersebut diperkuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan budaya gotong royong yang melibatkan guru, siswa, serta orang tua. Proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ini membangun budaya sekolah yang religius, sehingga siswa terbiasa mengasah empati, rasa tanggung jawab sosial, serta menghargai orang lain. Madrasah tidak hanya sebagai wadah untuk belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana bagi para peserta didik untuk memahami nilai-nilai kehidupan. Dengan menggabungkan budaya madrasah yang positif, seperti norma-norma, kebiasaan, dan tradisi yang mendukung, pendidikan karakter dapat

tertanam lebih mendalam dan berkelanjutan. Ini harus dimaksimalkan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan generasi yang memiliki budaya dan karakter yang baik [21]. Melalui rutinitas bernuansa religius, siswa terbiasa bersikap disiplin, menjaga perilaku yang baik, dan menghindari tindakan yang melanggar norma [22]. Dengan demikian, pembiasaan religius tidak hanya memperkuat dimensi spiritual peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pencegahan perilaku bullying melalui pembentukan karakter yang positif.

Kegiatan Edukatif sebagai Media Internalisasi Nilai

Implementasi prinsip-prinsip keislaman juga dilakukan melalui beragam aktivitas pendidikan selama program KKN Internasional. Aktivitas ini mencakup pendampingan dalam proses belajar, sosialisasi anti-bullying, forum diskusi, serta aktivitas mewarnai poster bertema **STOP BULLYING**. Sosialisasi anti-bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai tindakan *bullying*, mengurangi perilaku *bullying*, dan menciptakan suasana sekolah yang lebih aman [23]. Sosialisasi anti-bullying di Lembaga Pendidikan Madinah dilaksanakan dengan metode ceramah yang didukung oleh presentasi PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi definisi *bullying*, beragam jenisnya, dampak buruk yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah bullying di sekolah. Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai urgensi menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan terhindar dari perilaku bullying.

Forum diskusi yang diadakan setelah penyampaian materi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, kerja sama, serta penyelesaian konflik secara damai sesuai dengan nilai ukhuwah Islamiyah. Forum ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoritis, tetapi juga melatih individu untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas harian mereka [24]. Di sisi lain, aktivitas mewarnai poster bertema **STOP BULLYING** berfungsi sebagai media pengembangan karakter yang melatih kesabaran, ketelitian, dan kreativitas, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menyayangi, saling menghormati, dan saling membantu. Sejiwa menjelaskan bahwa poster dapat menyampaikan pesan yang kuat melalui elemen visual yang menarik sehingga mudah diterima oleh orang yang melihatnya [25].

Penggunaan pesan visual yang menarik dianggap sangat membantu siswa dalam memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, poster juga berfungsi sebagai pengingat terus-menerus bagi seluruh anggota sekolah tentang pentingnya pencegahan dan

penanganan perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan. Keterlibatan langsung siswa dalam pembuatan poster berdampak positif pada penguasaan dan rasa kepemilikan mereka terhadap program pencegahan bullying. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam kampanye anti-*bullying*. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan komitmen siswa untuk mendukung serta menerapkan prinsip-prinsip anti-*bullying* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Serangkaian aktivitas ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



GAMBAR 1. MODEL KONSEPTUAL PENELITIAN PENDEKATAN UTAMA
PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM

Model konseptual dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam program KKN internasional dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu menjadi teladan (*uswatun hasanah*), pembiasaan religius, dan kegiatan edukasi. Ketiga pendekatan ini saling mendukung dalam proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada para peserta didik.

Tindakan guru dan mahasiswa sebagai panutan menunjukkan contoh nyata perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam, sementara pembiasaan religius memperkuat nilai-nilai tersebut melalui praktik yang dilakukan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukatif seperti sosialisasi anti-*bullying*, diskusi forum, dan mewarnai poster dengan tema anti-*bullying*, berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi mereka. Proses penanaman nilai ini menghasilkan penguatan karakter peserta didik, yang terlihat dari timbulnya sikap empati, kasih sayang, rasa tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, dan akhlakul karimah. Karakter yang terbentuk ini berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, religius, inklusif, dan mendukung, sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya perilaku *bullying*. Dengan demikian, model konseptual ini menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* perlu dilakukan tidak hanya dengan memberikan informasi, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam upaya menghindari perilaku *bullying* di Lembaga Pendidikan Madinah melalui program KKN Internasional dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan religius, dan kegiatan edukatif. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam proses penanaman nilai-nilai Islam yang akan membentuk karakter para peserta didik berdasarkan akhlakul karimah, empati, *ukhuwah islamiyah*, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab. Teladan yang diberikan oleh guru dan mahasiswa KKN, pembiasaan perilaku beragama di lingkungan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan yang bersifat edukatif seperti sosialisasi anti-*bullying*, forum diskusi, dan pembuatan poster dengan tema anti-*bullying*, ternyata berhasil menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, beragama, dan mendukung, sehingga dapat menghindari tindakan *bullying*. Oleh karena itu, program KKN Internasional berperan tidak hanya dalam mendukung proses pendidikan, tetapi juga dalam memperkuat penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman sebagai strategi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan dengan waktu pelaksanaan KKN yang singkat, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan penerapan nilai-nilai keislaman dalam konteks tersebut dan belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya

disarankan agar melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dengan karakteristik yang beragam, menggunakan jangka waktu pengamatan yang lebih lama, serta menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat menganalisis efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam pencegahan perilaku bullying dengan lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti peran orang tua, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan, dalam memperkuat langkah-langkah pencegahan bullying berbasis nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Ahsin, L. Nur Afifah, N. Avifah, U. Lathifatul Mufidah, L. Farah Sabila, And A. Jalaludin Akbar, "Sosialisasi Etika Digital Penggunaan Gadget Untuk Pencegahan Bullying Pada Siswa Sdn Tambibendo 2 Kediri," *Bakti Insa. J. Pengabdian Dan Pemberdaya.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 55–63, 2025, Doi: 10.64131/Baktiinsani.V1i2.36.
- [2] A. Putri, B. Pandiangan, and M. Imam, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Smp Negeri 2 Sangatta Utara," *AL-FIHRIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Bahasa dan Keagamaan*, Vol. 3, No. 3, Pp. 26–32, 2025.
- [3] L. Hijriani, M. N. Ridani, And S. Suharni, "Upaya Pencegahan Bullying Melalui Sosialisasi Di Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research," *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 41–50, 2025.
- [4] E. Yusnita, "Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pengendalian Bullying di Indonesia", *almikraj*, vol. 5, no. 01, pp. 1532–1543, Nov. 2024.
- [5] F. Y. Sitanggang, E. M. Hutabarat, T. A. S. Waruwu, And A. Batubara, "Identifikasi Bentuk-Bentuk Perundungan Dan Tindakan Sekolah Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Smp Negeri 14 Kota Medan," *Indones. Cult. Relig. Issues*, Vol. 1, No. 2, P. 9, 2024, Doi: 10.47134/Diksima.V1i2.12.
- [6] A. Z. Nisun, "Pencegahan Perilaku Bullying Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 2 Bandar Lampung," *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, Vol. 9, No. 1, P. 124, 2024, Doi: 10.24235/Tarbawi.V9i1.13669.
- [7] A. Mukarromah, "Implementasi Pendidikan Anti Bullying Dalam Pembentukan Karakter Islam Nusantara," *Proc. 1st Annu. Conf. Moderate Islam. Stud.*, vol. 01, no. 01, pp. 67–77, 2025.
- [8] B. H. Nariratih Anggraeni, "Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Pendidikan Karakter

- Berbasis Nilai Islam Di Indonesia : Literature Review,” *J. Pendidik.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 489–496, 2022.
- [9] A. Aziz And U. Hasanah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah,” *Journal of Education and Learning Service (JELS)*, Vol. 02, No. 02, Pp. 1–14, 2022.
- [10] A. S. Putri And R. Harfiani, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital,” *Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4):12-24, 2025.
- [11] R. N. Rahmah And O. Wirian, “Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Islami Melalui Pembelajaran Pai Di Smk Swasta Pab 12 Saentis,” *Fatih*, vol. 2, no. 2, pp. 866–873, Sep. 2025, doi: 10.61253/twath363..
- [12] T. T. Fahmi, “Program Sosialisasi Anti Bullying Oleh Mahasiswa Kkn,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara.*, Pp. 2306–2313, 2025.
- [13] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Press, 2017.
- [14] M. Alimin, “(Hukuman), Kegiatan-Kegiatan Yang Menunjang Dalam Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Dalam Proses Pembinaan,” *J. Pemikir. Keislaman*, Vol.04, No. 1, Juli 2020, Vol. 04, No. 2, Pp. 2549–9122, 2020.
- [15] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Iv. Yogyakarta: Omah Dakwah Pro-U Media, 2010.
- [16] A. Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, Vol. 7, No. 2, P. 141, 2019, Doi: 10.36667/Jppi.V7i2.363.
- [17] Nisaul Barokati Selirowangi Yuvita Nur Arofah, “Rungkat : Ruang Kata Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus Sdn Negeri,” *Rungkat Ruang Kata*, Vol. 1, No. 2, Pp. 33–38, 2024.
- [18] Azkalakum Zakiyullah And Ainur Rofiq Sofa, “Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong,” *J. Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Pp. 301–316, 2024, Doi: 10.61132/Jbpai.V3i1.908.
- [19] D. A. Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Comserva Indones. J. Community Serv. Dev.*,

Vol. 1, No. 12, Pp. 1231–1251, 2022, Doi: 10.36418/Comserva.V1i12.197.

- [20] R. A. Rowolaku, “Proses Internalisasi Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan,” *JIPP*, vol. 11, no. 2, pp. 1208–1217, Apr. 2026.
- [21] B. Ihsan, “Pembentukan Karakter Siswa Madrasah,” *Mida J. Pendidik. Dasar Islam*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/229347848.pdf>
- [22] D. S. Paskaria Simbolon, Yakobus Ndona, “Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. April, pp. 156–165, 2025.
- [23] H. Iin Baroroh Maárif, Yuyun Bahtiar, Khusnul Khotimah, “Sosialisasi Stop Bullying Di Madrasa Ibtidaiyah Kh.sundusin Sidomulyo Megaluh Jombang Iin,” *J. Abdimas Tgd*, vol. 2, no. 1, pp. 19–23, 2022.
- [24] M. T. Mufaizin, Junaidi, “Pemantapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Remaja melalui Forum Diskusi ASWAJA (Studi Pengabdian kepada Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan),” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, 2025, [Online]. Available: <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- [25] C. D. Nurrochimawati, “Implementasi Program Anti Bullying Di Sd Tumbuh 2,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 2 Tahun Ke-5*, Pp. 103–111, 2016.